

BAB ENAM

PENUTUP

Pada bagian akhir ini adalah menjadi bagian penutup dari tesis ini. Setelah di atas peneliti menyampaikan apa yang menjadi hasil dari temuan penelitian dan strategi gereja di dalam menumbuhkembangkan spiritualitas anak muda dalam pelayanan *family-based*, bagian ini akan menyampaikan kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Pelayanan gereja dengan model *family-based* menekankan pelayanan terhadap keluarga yang mengoptimalkan peranan orang tua di dalam menumbuhkembangkan spiritualitas kaum muda dengan tidak menyingkirkan pelayanan kaum muda itu sendiri. Pelayanan ini merupakan etos yang berkesinambungan dan bukan hanya sekedar program saja sehingga tujuan akhirnya adalah gereja dan keluarga dapat dengan optimal menumbuhkembangkan spiritualitas kaum muda. Gereja butuh senantiasa mengingatkan kepada para orang tua agar bisa menyadari akan tanggung jawabnya terhadap spiritualitas anaknya bahkan sampai mereka beranjak dewasa. Dengan adanya kekuatan keluarga Tionghoa yang menekankan adanya pewarisan nilai yang berharga dalam keluarga

dan pengaruh otoritas orang tua, sebenarnya jikalau orang tua melihat spiritualitas adalah sesuatu yang berharga untuk dapat diturunkan kepada generasi selanjutnya mereka akan berupaya seoptimal mungkin untuk dapat mewarisi spiritualitas tersebut. Melalui relasi yang dibangun, kekonsistenan dalam pengajaran, dan menjadi sosok teladan yang membangun, orang tua dapat menunaikan tanggung jawabnya dalam menumbuhkembangkan spiritualitas kaum mudanya.

Namun, pada praktiknya para orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mengakibatkan mereka sulit untuk berjalan bersama anak-anaknya khususnya mereka yang sudah sampai kepada usia pemuda dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, gereja butuh secara sistematis memfasilitasi para orang tua dalam bentuk apapun supaya dapat memperlengkapi orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membimbing anak mereka dapat bertumbuh dan berkembang dalam spiritualitasnya. Di sisi yang lain dengan melihat kekuatan komunitas yang dapat saling memperhatikan dan mendukung bertumbuhnya spiritualitas orang tua dan anak-anak, gereja butuh menyediakan komunitas yang dapat menjadi satu wadah bagi orang tua dan anak-anak. Komunitas bukan hanya menjadi satu tempat yang disediakan gereja untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi orang tua, akan tetapi menjadi satu tempat untuk saling berbagi informasi dan pengalaman bagaimana membimbing anak di dalam membangun spiritualitas mereka, baik itu adalah pengalaman yang berhasil ataupun yang gagal sehingga setiap keluarga dapat maju bersama untuk membawa keluarga semakin memuliakan Tuhan dan membawa dampak bagi sekelilingnya.

Saran-saran

Dengan memperhatikan apa yang sudah diteliti dalam penelitian kali ini, jikalau ada kesempatan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dapat dilakukan kepada subjek dari gereja non-tionghoa sehingga dapat dibuat perbandingan apa yang menjadi perbedaan dan apa yang menjadi strategi gereja *family-based* di dalam menumbuhkembangkan spiritualitas kaum muda. Di sisi yang lain dapat diteliti lebih lanjut mengenai penyusunan kurikulum yang berbasis dari pelayanan keluarga ini yang dapat ditujukan kepada orang tua, anak-anak, ataupun untuk kedua-duanya. Mempertimbangkan pentingnya memfasilitasi orang tua untuk bisa membimbing anaknya dalam menumbuhkembangkan spiritualitas baik dalam pengetahuan maupun keterampilan karena adanya keterbatasan yang dimiliki, dirasakan perlunya penyusunan kurikulum yang detil sehingga dapat terlihat progres yang jelas. Hal ini bertujuan agar yang disebutkan di atas mengenai keseimbangan strategis dapat dicapai antara pelayanan keluarga dan juga pelayanan kategorial.